
PENGARUH UMR DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA

Oleh:

Sri Rosni Alfiat Laia¹

Titian Dhea Fresensia Purba²

Muammar El Zaidan³

Adika Sanjaya⁴

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: mzaydhan12@gmail.com, sanjayaadika2@gmail.com

Abstract. This study investigates the impact of the Regional Minimum Wage (UMR) and investment on the economic growth rate in the North Sumatra region during the period 2009-2024. The research was conducted by applying multiple linear regression analysis techniques using annual data series sourced from publications by the Central Statistics Agency. Individual tests show that the UMR has a positive but statistically insignificant contribution ($t = 0.206942$; $p = 0.8393 > 0.05$), while investment shows a negative relationship that is also statistically insignificant ($t = -1.433386$; $p = 0.1754 > 0.05$). However, when analysed together, both factors have a significant influence on economic growth dynamics ($F = 4.047410$; $p = 0.043002 < 0.05$) with a model predictive ability of 38.37%. The research findings reveal a mutually reinforcing interaction between wage policies and investment, producing a multiplier effect in driving regional economic growth. Although the individual effects of each variable did not reach statistical significance, the implementation of an integrated strategy can create a more substantial positive impact on regional economic development.

Keywords: Regional Minimum Wage, Investment, Economic Growth, Multiple Linear Regression.

Received May 23, 2025; Revised May 31, 2025; June 08, 2025

*Corresponding author: mzaydhan12@gmail.com

PENGARUH UMR DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA

Abstrak. Studi ini menyelidiki dampak Upah Minimum Regional (UMR) dan investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara selama kurun waktu 2009-2024. Penelitian dilakukan dengan mengaplikasikan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan rangkaian data tahunan yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik. Pengujian secara individual memperlihatkan bahwa UMR memberikan kontribusi positif tetapi secara statistik tidak bermakna ($t = 0,206942$; $p = 0,8393 > 0,05$), sementara investasi menunjukkan hubungan negatif yang juga tidak bermakna secara statistik ($t = -1,433386$; $p = 0,1754 > 0,05$). Namun demikian, ketika dianalisis bersama-sama, kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang bermakna terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi ($F = 4,047410$; $p = 0,043002 < 0,05$) dengan kemampuan prediksi model sebesar 38,37%. Hasil riset mengungkapkan terjadinya interaksi saling mendukung antara kebijakan pengupahan dan penanaman modal yang menghasilkan efek berganda dalam menggerakkan roda perekonomian daerah. Walaupun pengaruh tunggal masing-masing variabel tidak mencapai tingkat signifikansi, namun penerapan strategi terpadu mampu menciptakan dampak positif yang lebih substantial bagi pembangunan ekonomi regional.

Kata Kunci: Upah Minimum Regional, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linear Berganda.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia. Upah minimum regional (UMR) dan investasi sebagai faktor-faktor yang berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan tersebut. Paramartha dan Suasih (2023) menyatakan bahwa UMR dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya terhadap pengangguran terjadi secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Di sisi lain, menunjukkan bahwa UMR berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan investasi memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, menandakan hubungan yang kompleks antara variabel-variabel tersebut dalam konteks perekonomian nasional berdasarkan penelitian said (2017).

Secara khusus, di Sumatera Utara, meskipun terdapat peningkatan investasi, pertumbuhan ekonomi daerah ini masih mengalami berbagai tantangan, termasuk

ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja yang menyebabkan tingkat pengangguran tetap tinggi (Purwanto & Nuraeni, n.d). Selain itu, ada ketegangan antara harapan pekerja untuk memperoleh upah lebih tinggi demi meningkatkan kesejahteraan dan upaya pengusaha untuk menjaga efisiensi biaya produksi (Soelaiman, 2017). Kondisi tersebut turut memperburuk masalah kemiskinan yang masih menjadi persoalan serius, sesuai dengan pandangan Suharianto dan Lubis (2022) bahwa kemiskinan adalah fenomena yang sulit dihilangkan meskipun terjadi kemajuan ekonomi.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana UMR dan investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran kedua variabel tersebut dalam mendukung pembangunan daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat guna.

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia merupakan Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur dinamika ekonomi suatu wilayah. Di Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi tercermin dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencakup sektor-sektor produksi dan pengeluaran. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2024, perekonomian provinsi ini tumbuh sebesar 5,03% dibandingkan tahun sebelumnya (year-on-year) . Angka ini mencerminkan pemulihan yang signifikan pasca-pandemi COVID-19 dan menunjukkan tren positif dalam aktivitas ekonomi di Sumatera Utara.

Selama tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami fluktuasi triwulanan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada Triwulan I 2024, ekonomi tumbuh sebesar 4,88% (y-on-y), sementara pada Triwulan II dan III berturut-turut tercatat pertumbuhan 4,95% dan 5,20% (y-on-y) . Meskipun terdapat kontraksi sebesar 0,59% pada Triwulan I dibandingkan Triwulan IV 2023, secara keseluruhan, perekonomian provinsi ini menunjukkan momentum yang kuat. Sektor-sektor seperti penyediaan akomodasi dan makan minum, serta konsumsi lembaga non-profit, menjadi kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi selama tahun 2024 .

Dalam konteks penelitian ini, Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Y dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi dan upah minimum regional (UMR).

PENGARUH UMR DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Sementara itu, UMR berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mendorong konsumsi dan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, memahami hubungan antara UMR, investasi, dan pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif di Sumatera Utara.

Upah Minimum Regional (UMR) merupakan standar minimum upah yang wajib dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja di suatu wilayah sebagai bentuk perlindungan untuk menjamin penghasilan yang layak. Menurut Nasution (2024) upah Minimum Regional (UMR) dan investasi memberikan dampak positif serta signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan UMR diyakini dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mendorong konsumsi dan permintaan secara keseluruhan. Di sisi lain, investasi meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong penciptaan lapangan kerja, yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Penetapan UMR di Sumatera Utara dilakukan setiap tahunnya oleh Gubernur dengan mempertimbangkan saran dari Dewan Pengupahan. Pada tahun 2024, UMR Sumut ditetapkan sebesar Rp 2.809,915, naik dari tahun sebelumnya Rp 2.710.493, sesuai dengan formula dalam PP No.51 Tahun 2023 tentang pengupahan, yang mempertimbangkan inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta indeks tertentu.

Upah Minimum Regional (UMR) berkaitan erat dengan Pertumbuhan Ekonomi karena upah minimum memengaruhi daya beli masyarakat. Ketika UMR naik, pendapatan pekerja juga meningkat, sehingga konsumsi rumah tangga yang merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi ikut terdorong aktivitas produksi dan distribusi barang serta jasa. Namun jika kenaikan UMR tidak diimbangi dengan produktivitas maka bisa menjadi beban bagi perusahaan, menurunkan investasi, dan berisiko menyebabkan pengangguran, yang justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian Saputri dan Usman (2020), ditemukan bahwa UMR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun demikian terdapat pula pandangan yang menentang dari penelitian tersebut yaitu Wulandari et al. (2025) mengungkapkan bahwa UMR tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel

ini memiliki peranan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa UMR memiliki dampak tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan sosial.

Investasi merupakan salah satu variabel independen (X2) dalam penelitian ini yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Secara umum, investasi merujuk pada penanaman modal dalam berbagai sektor produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, mendorong efisiensi, serta memperluas lapangan kerja. Peningkatan investasi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan output dan nilai tambah di suatu wilayah, yang kemudian tercermin dalam kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi.

Keterkaitan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara telah tergambaran secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2024 diproyeksikan berada pada kisaran 4,5% hingga 5,3%, yang salah satunya didorong oleh peningkatan investasi berdasarkan Data Bank Indoensia (2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2024) yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, karena investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi dan membuka lapangan kerja. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Abubakar et al. (2022) yang menyebutkan bahwa dalam jangka panjang, investasi menjadi faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Investasi tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi juga memperkuat keterkaitan antar sektor serta memperluas peluang ekonomi di wilayah sekitar. Ketika modal masuk ke dalam sektor produktif, efek ganda (multiplier effect) dari aktivitas ekonomi yang meningkat akan mempercepat laju pertumbuhan PDRB. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, investasi dipandang sebagai variabel penting yang memengaruhi variabel Y, yaitu pertumbuhan ekonomi, dan peran ini telah diperkuat oleh berbagai studi empiris terdahulu yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara Upah Minimum Regional

PENGARUH UMR DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA

(UMR) dan inflasi sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian secara simultan maupun parsial untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perkembangan ekonomi wilayah secara sistematis dan objektif. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kuantitatif yang jelas mengenai dinamika ekonomi yang terjadi.

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data sekunder berupa data tahunan (*time series*) dari tahun 2009 hingga 2024. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi pemerintah daerah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan menelaah laporan-laporan resmi yang memuat informasi terkait UMR, inflasi, dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Karena data yang digunakan merupakan keseluruhan data tahunan dalam rentang waktu tersebut, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu UMR dan inflasi sebagai variabel independen, serta pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB atas dasar harga konstan sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda, yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengaruh dan hubungan antar variabel secara kuantitatif. Dengan analisis ini, dapat diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dalam periode waktu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: PE	Method: Least Squares	Date: 05/27/25	Time: 11:31
Sample: 2009 2024	Included observations: 16		
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	7.180998	1.251563	5.737624
UMR	2.88E-07	1.39E-06	0.206942
INV	-1.37E-06	9.57E-07	-1.433386
R-squared	0.383735	Mean dependent var	4.868125
Adjusted R-squared	0.288925	S.D. dependent var	1.834249
S.E. of regression	1.546735	Akaike info criterion	3.877531
Sum squared resid	31.10107	Schwarz criterion	4.022391
Log likelihood	-28.02025	Hannan-Quinn criter.	3.884949
F-statistic	4.047410	Durbin-Watson stat	1.704721
Prob(F-statistic)	0.043002		

Analisis regresi linear berganda terhadap 16 observasi dalam rentang waktu 2009-2024 menghasilkan temuan empiris mengenai determinan pertumbuhan ekonomi regional. Model yang digunakan menunjukkan kesesuaian yang memadai dengan nilai R-squared sebesar 0,383735, mengindikasikan bahwa 38,37% variabilitas pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Pengaruh Individual Variabel Eksogen

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t mengungkapkan hasil yang kontradiktif dengan ekspektasi teoritis. Variabel upah minimum regional menunjukkan koefisien positif sebesar 2,88E-07 namun tidak signifikan secara statistik ($t = 0,206942$; $p = 0,8393 > \alpha = 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan upah minimum belum mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi regional secara langsung, kemungkinan disebabkan oleh struktur ekonomi yang belum optimal dalam merespon perubahan tingkat upah.

Variabel investasi memperlihatkan fenomena yang lebih kompleks dengan koefisien negatif -1,37E-06, meskipun secara statistik tidak signifikan ($t = -1,433386$; $p = 0,1754 > \alpha = 0,05$). Arah hubungan negatif ini bertentangan dengan postulat teori pertumbuhan ekonomi klasik yang memprediksi korelasi positif antara investasi dan output. Anomali ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, antara lain efek crowding-out, inefisiensi alokasi investasi, atau periode lag yang diperlukan untuk materialisasi dampak investasi terhadap pertumbuhan.

Efek Agregat dan Komplementaritas Variabel

Kontras dengan temuan parsial, analisis simultan menggunakan uji F menunjukkan signifikansi statistik yang kuat ($F = 4,047410$; $p = 0,043002 < \alpha = 0,05$). Hasil ini mengindikasikan adanya efek komplementer antara upah minimum dan investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedua variabel bekerja secara sinergis, dimana kombinasi kebijakan upah dan investasi dapat menghasilkan multiplier effect yang tidak terdeteksi dalam analisis parsial.

Implikasi Teoretis dan Kebijakan

PENGARUH UMR DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur pertumbuhan ekonomi regional dengan mengidentifikasi kompleksitas hubungan antar variabel makroekonomi. Signifikansi model secara keseluruhan namun tidak signifikan secara parsial mengindikasikan pentingnya pendekatan sistem dalam formulasi kebijakan ekonomi. Hal ini sejalan dengan perspektif ekonomi kelembagaan yang menekankan interaksi antar instrumen kebijakan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Keterbatasan model yang hanya mampu menjelaskan 38,37% variabilitas pertumbuhan ekonomi menunjukkan perlunya inkorporasi variabel-variabel lain seperti modal manusia, infrastruktur, dan faktor kelembagaan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan daya prediksi model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data Sumatera Utara periode 2009-2024, penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, secara parsial UMR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($p = 0,8393 > 0,05$), begitu pula investasi yang berpengaruh negatif namun tidak signifikan ($p = 0,1754 > 0,05$). Kedua, secara simultan UMR dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($p = 0,043002 < 0,05$) dengan kemampuan prediksi model sebesar 38,37%. Ketiga, terdapat efek komplementer antara kedua variabel yang menciptakan dampak sinergis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun UMR dan investasi tidak berpengaruh secara individual, namun kombinasi keduanya mampu memberikan kontribusi bermakna bagi perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kebijakan yang terintegrasi antara strategi pengupahan dan penanaman modal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal di Sumatera Utara. Penelitian selanjutnya disarankan menginkorporasi variabel lain seperti modal manusia dan infrastruktur untuk meningkatkan daya prediksi model.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, J., Khairani, F., & Safwadi, I. (2022). *Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Investasi dan Pengangguran terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005–2020*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 5(2), 1–12.
- Angkat, F., Nainggolan, N. P., Tanjung, A. A., & Lubis, P. K. D. (2024). *Pengaruh Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Utara Tahun 2008–2022*. JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology, 1(2), 714–716.
- Danish, S., Syahwier, C. A., Sembiring, S. A., & Sari, R. L. (2023). *Analisis pengaruh upah minimum regional, investasi, dan jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara*. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 1–8.
- Dongoran, F. R., Sulfina, S. D., Syah, S. A., & Siahaan, T. (2023). *Analisis pengaruh ketimpangan pendapatan dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB), 1(2), 198–207.
- Kalsum, U. (n.d.). *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nasution, H. W. (2024). *Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Paramartha, I. D. G. K. C., & Suasih, N. N. R. (2023). *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 12(7), 451–456.
- Wasono, F. K., Erfit, & Achmad, E. (2020). *Analisis pengaruh upah minimum provinsi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi*. e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 9(2), 63–76